

# **PENGGUNAAN MEDIA TEKA-TEKI SILANG (*CROSSWORD PUZZLE*) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS KOSAKATA BAHASA ARAB PESERTA DIDIK KELAS III MI MA'ARIF GIRILOYO 1 BANTUL**

**Nur Hikmah Amalia, Nur Hidayat**

---

Dosen dan Mahasiswa PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: gdmalau@gmail.com, bos\_hidayat@yahoo.com

---

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penggunaan media teka-teki silang (*crossword puzzle*) untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis kosakata bahasa Arab peserta didik di MI Ma'arif Giriloyo 1 Imogiri Bantul. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III MI Ma'arif Giriloyo 1 Imogiri Bantul yang berjumlah 37 orang. Data tentang kemampuan membaca dan menulis kosakata bahasa Arab dikumpulkan melalui lembar observasi, wawancara, dan tes. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif deskriptif. Pada siklus I, persentase kemampuan membaca dan menulis kosakata bahasa Arab peserta didik diperoleh hasil signifikan dari prasiklus yaitu 83% untuk kemampuan membaca dan 72% untuk kemampuan menulis, kemudian terus naik pada hasil siklus II yaitu 90% untuk kemampuan membaca dan 80% untuk kemampuan menulis. Berdasarkan penelitian ini, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca dan menulis kosakata bahasa Arab melalui penggunaan media teka-teki silang (*crossword puzzle*) yang mencakup (1) pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan, (2) peserta didik lebih mudah membaca kosakata bahasa Arab, (3) peserta

didik lebih mudah menulis kosakata bahasa Arab, (4) guru lebih mudah membimbing peserta didik yang masih kesulitan.

**Kata kunci: Media teka-teki silang, kemampuan membaca, kemampuan menulis, kosakata bahasa Arab.**

### ***ABSTRACT***

*This study aims to describe the implementation of Crossword Puzzle Media's to improve student's reading ability and writing ability of Arabic vocabulary in Giriloyo 1 Islamic Elementary School Imogiri Bantul. This type of research is a Classroom Action Research consist of 2 cycles. Each cycles consist four stages, planning, implementation/action, observation, and reflection. The subjects of this research are 37 students in III class of Giriloyo 1 Islamic Elementary School Imogiri Bantul. Data on student's reading ability and writing ability Arabic vocabulary are collected through observation sheets, interviews, and test. The collected data then analyzed by using quantutative descriptive analysis technique. In the first cycle, the percentage showed significant result of reading ability and writing ability of Arabic vocabulary there are 83% for reading ability and 72% for writing ability, then increased in cycle II there are 90% for reading ability and 80% for writing ability. Based on the results of this study, students reading ability and writing ability of Arabic vocabulary are enhanced through the application of Crossword Puzzle Media's which include (1) the learning process more efective and joyful, (2) students are more easy to read Arabic vocabulary, (3) students are more easy to write Arabic vocabulary, (4) teacher is more easy to give attention for the student who still get difficulty.*

**Keywords:** *Crossword Puzzle Media, reading ability, writting ability, Arabic vocabulary.*

## **A. PENDAHULUAN**

Urgensi mempelajari bahasa Arab bukan hanya bagi kalangan dewasa sebagai bahasa pengantar pendidikan atau bisnis, namun bagi anak-anak mempelajari bahasa Arab menjadi sangat penting terutama sebagai seorang muslim dikarenakan bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an yang merupakan pedoman, aturan, serta petunjuk bagi

Penggunaan Media Teka-Teki Silang (*Crossword Puzzle*) dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis segala aspek kehidupan manusia. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Yusuf: 2 agar mempelajari bahasa Arab sebagai berikut:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ (٢)

Artinya:

“Sesungguhnya Kami menurunkan berupa Al-Qur’an berbahasa Arab, agar kamu mengerti”<sup>1</sup>

Bagi anak usia sekolah dasar, mempelajari bahasa Arab tertuang dalam mata pelajaran Bahasa Arab. Di mana mata pelajaran bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun secara tertulis.<sup>2</sup>

Urgensi mempelajari bahasa Arab tingkat Madrasah Ibtidaiyah yaitu sebagai pondasi anak agar dapat membaca serta menulis dalam bahasa Arab sebagai bekal mempelajari kitab suci Al-Qur’an dan keilmuan Islam lainnya. Seperti disebutkan dalam Peraturan Menteri Agama RI, tujuan mata pelajaran bahasa Arab, yaitu:

1. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (*istima’*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira’ah*), dan menulis (*kitabah*).
2. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.
3. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya dengan kata lain peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.<sup>3</sup>

- 
1. Kementerian Agama Republik Indonesia, *Syamil Al-Qur’an: The Miracle Of Al-Qur’an*, (Bandung: Sygma Creative Media Corp), Hlm. 467.
  2. Mujahid, “Standar Isi Materi Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Dalam Kurikulum 2013”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XII No. 2. 2015.
  3. Moh. Khasairi, “Pengembangan Komponen Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah”, *Jurnal Bahasa dan Seni*, No. 1. 2013.

Pengertian pembelajaran yaitu berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang bermakna proses, perbuatan, cara mengajar, atau mengajarkan sehingga peserta didik mau belajar.<sup>4</sup> Pada pembelajaran bahasa Arab yang merupakan bahasa asing dengan perbedaan tulisan dan pelafalan, peserta didik lebih cenderung menganggap mata pelajaran Bahasa Arab ini sulit. Di MI Muhammadiyah Jogosestran Klaten<sup>5</sup>, dari 10 anak kelas III, yang menganggap mata pelajaran Bahasa Arab adalah pelajaran yang mudah hanya 3 orang, 7 anak lainnya menganggap mata pelajaran ini adalah mata pelajaran yang sulit dan tidak ada perasaan senang saat mempelajarinya. Selain dikarenakan mata pelajaran tersebut memang kurang disenangi dan dianggap sulit, proses pembelajaran pada mata pelajaran ini juga cenderung mengalami stagnasi perkembangan. Di mana banyak guru yang kurang melakukan inovasi pada pembelajaran bahasa Arab. Pada penggunaan media dalam proses pembelajaran misalnya, masih jarang sekali guru menggunakan media dalam pembelajaran bahasa Arab. Sehingga guru hanya menerapkan proses pembelajaran klasikal dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Padahal mata pelajaran yang dianggap sulit apabila tidak dilakukan penggunaan media pembelajaran yang asyik membuat anak-anak bosan dan menghambat perkembangan kemampuan yang akan dicapai peserta didik.

Hambatan dalam pembelajaran sendiri terbagi menjadi dua bagian, yaitu internal dan eksternal. Hambatan internal adalah hambatan yang berasal dari peserta didik itu sendiri yang dapat berupa hambatan psikologis (minat, sikap, pengetahuan) dan hambatan fisik (kelelahan, sakit, dan cacat tubuh). Sedangkan hambatan eksternal dapat berupa hambatan kultural (perbedaan adat istiadat, nilai-nilai panutan, dsb) dan hambatan lingkungan (lingkungan bising, panas, bejubel, dsb).<sup>6</sup>

Melalui wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Arab kelas III yaitu Bapak Habib Adnan<sup>7</sup> didapatkan hasil bahwa pembelajaran bahasa Arab untuk kelas

4. M. Khalilullah, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hlm. 3.
5. Wawancara bebas dengan beberapa siswa-siswi MI Muhammadiyah Jogosestran Klaten, di MI Muhammadiyah Jogosestran Klaten, Tanggal 9 September 2017.
6. Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), hlm. 15-16.
7. Wawancara dengan Bapak Habib Adnan, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas III, di MI Ma'arif Giriloyo Imogiri Bantul, Tanggal 6 Oktober 2017.

III di MI Ma'arif Giriloyo 1 Imogiri Bantul masih banyak terhambat oleh kesulitan menulis, membaca, dan memahami makna suatu kosakata. Padahal dalam semua aspek bahasa asing, hal harus dikuasai oleh peserta didik dalam proses belajar mengajar bahasa Asing adalah pembendaharaan kosakata<sup>8</sup>. Menurut beliau beberapa peserta didik sebenarnya mampu untuk membaca dan menulis kosakata atau bahkan menghafalkannya, namun karena mereka memiliki penghambat seperti rasa malas membaca kosakata, karena belum bisa membaca tanpa bantuan orang lain dan banyak lebih memilih bermain dari pada belajar sehingga kelas menjadi sangat tidak efektif. Menurut pemaparan beliau juga bahwa pada setiap pembelajaran bahasa Arab peserta didik diminta menghafalkan kosakata minimal lima, namun hasilnya banyak yang tidak menghafalkan, hal ini karena tidak ada antusias dari peserta didik sehingga tidak memotivasi diri peserta didik untuk merespon perintah dari guru. Selain itu, diakuinya juga bahwa persiapan guru untuk membuat suatu media terhalang oleh tugas administratif yang banyak serta kesibukan individu yang lain.

Dalam wawancara tersebut diketahui permasalahan mendasar yang menjadikan peserta didik kelas III merasa kesulitan dalam pembelajaran bahasa Arab adalah pergantian kurikulum yang membuat peserta didik kelas III yang dalam kurikulum sebelumnya pada kelas I dan II tidak terdapat pelajaran bahasa Arab, sehingga peserta didik kelas III tidak memiliki pengalaman belajar bahasa Arab sebelumnya. Walaupun menurut Bapak Habib Adnan, terdapat beberapa peserta didik yang dapat mengikuti pembelajaran (dapat membaca dan menulis kosakata) dikarenakan anak tersebut mengikuti TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) diluar jam sekolah. Sehingga banyak peserta didik kelas III yang merasa kesulitan membaca dan menulis dalam pembelajaran bahasa Arab dan merasa tidak menyukai pembelajaran ini.

Dalam dunia pendidikan media dikenal dengan istilah peragaan atau keperagaan yang kemudian dipopulerkan dalam istilah baru yakni "Media Pendidikan", di mana dalam kepustakaan asing digunakan istilah *audio visual aids* atau *teaching material* atau *instrumental material*. Alat peraga dalam kegiatan pembelajaran memegang peranan penting yaitu sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Dalam pencapaian tersebut peranan alat bantu atau alat peraga memegang peranan penting karena dapat membuat materi lebih dapat dipahami oleh siswa.<sup>9</sup>

---

8. Sarinah Harjono *dalam*, Siti Hasanah, "Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Melalui Media Gambar Untuk Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa Pada Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Palu", *Jurnal Penelitian Ilmiah*, Vol. 3, No.1, Juni 2015, hlm. 201.

9. M. Khalilullah, *Media Pembelajaran ...*, hlm. 24-25.

Dikarenakan masalah yang diketahui di atas pembelajaran bahasa Arab perlu sebuah media yang dapat mempermudah proses pembelajaran mata pelajaran ini, salah satu media yang dapat digunakan adalah media Teka-teki silang atau *Crossword Puzzle*. Melalui media Teka-teki silang peserta didik dapat dengan mudah menuliskan huruf dari sebuah kata dalam bahasa Arab secara terpisah, dengan demikian peserta didik dapat belajar menulis dengan susunan huruf yang benar pada suatu kata dalam bahasa Arab. Dengan media Teka-teki silang ini juga peserta didik diharapkan menjadi senang membaca sebuah kosakata/mufradat bahasa Arab. Sehingga dengan begitu menjadikan peserta didik tidak merasa bosan dalam belajar bahasa Arab.

Teka-teki silang (*al Kalimah al Mutaqoti'ah*) merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk pembelajaran keterampilan menulis. Teka-teki silang biasanya terdiri dari pertanyaan untuk jawaban mendatar dan menurun. Media ini sangat mudah digunakan oleh guru, dan dapat digunakan untuk semua tingkatan, baik pemula, menengah, atau lanjutan, disamping itu juga materi dapat dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran.<sup>10</sup>

Tujuan utama penggunaan media pembelajaran adalah agar pesan atau informasi yang dikomunikasikan tersebut dapat diserap semaksimal mungkin oleh peserta didik sebagai penerima informasi. Dengan demikian informasi akan lebih cepat dan mudah diproses oleh peserta didik tanpa harus melalui proses panjang yang akan menjadikannya jenuh, apalagi dalam proses pembelajaran bahasa, di mana peserta didik dibekali keterampilan berbahasa dengan cara berlatih secara *continue* untuk memperoleh keterampilan berbahasa yang diinginkan. Padahal berlatih secara terus menerus merupakan hal yang membuat otak cenderung jenuh jika tidak adanya variasi pembelajaran.<sup>11</sup>

Pemilihan media Teka-teki silang juga dimaksudkan sebagai jembatan supaya peserta didik merasa senang dan merasa belajar sambil bermain dalam pembelajaran bahasa Arab. Penggunaan media ini sangat mudah dan media Teka-teki silang sangatlah populer dalam dunia anak-anak sehingga guru tidak perlu lagi banyak menjelaskan penggunaan media ini kepada peserta didik. Dengan melalui media Teka-teki silang ini kemudian peserta didik menjadi lebih terbantu dalam menulis kata/mufradat bahasa Arab sehingga meningkatkan kemampuan menulis dan peserta

---

10. Ibid.,

11. Umi Machmudah, Abdul Wahab Rosyidi, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: Uin Malang Press, 2008), hlm. 99.

didik menjadi senang membaca kata/mufradat bahasa Arab sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah (1) bagaimanakah kemampuan membaca dan menulis kosakata bahasa Arab peserta didik kelas III MI Ma'arif Giriloyo 1 Imogiri Bantul, (2) bagaimana penggunaan media teka-teki silang dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis kosakata bahasa Arab kelas III MI Ma'arif Giriloyo 1 Imogiri Bantul, (3) apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat penggunaan media teka-teki silang dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis kosakata bahasa Arab kelas III MI Ma'arif Giriloyo 1 Imogiri Bantul.

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat: (1) Bagi guru, diharapkan hasil penelitian ini dijadikan sumber informasi dalam menentukan media pembelajaran yang efektif sehingga meningkatkan kemampuan membaca dan menulis kosakata bahasa Arab peserta didik; (2) Bagi peserta didik, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman belajar dan motivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis kosakata; (3) Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini sebagai referensi penelitian lanjutan yang relevan.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Menurut jenisnya penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan pada semester 2 tahun pembelajaran 2017/2018 di MI Ma'arif Giriloyo 1 Imogiri Bantul. Penelitian tindakan kelas adalah penyelidikan melalui pengumpulan data oleh guru dengan maksud membuat penilaian tentang cara dan teknik untuk meningkatkan praktik pengajaran guru itu sendiri.<sup>12</sup>

Pelaksanaan tindakan ini disesuaikan dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun berdasarkan pembelajaran menggunakan media teka-teki silang. Diawali dengan tahap pendahuluan oleh guru melakukan apresepsi, menjelaskan tujuan pembelajaran, selanjutnya penggunaan media teka-teki silang dengan tahapan sebagai berikut, (1) guru membagikan media teka-teki silang, (2) peserta didik mulai menyelesaikan tugas menggunakan media teka-teki

---

12. Stepen Kemmis, Robin Mc. Taggart, and Rhonda Nixon, *The Action Research Planner*; (New York: Springer, 2014), hlm 11.

silang, (3) waktu penyelesaian ditentukan oleh guru, (4) perwakilan peserta didik menunjukkan hasil kerjanya untuk dievaluasi guru di depan kelas, (5) peserta didik mengerjakan tes evaluasi kemampuan membaca.

Kegiatan observasi dalam penelitian ini dilakukan terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran. Hal-hal yang perlu diamati oleh observer adalah perubahan kondisi peserta didik selama pembelajaran dan kemampuan guru dalam proses pembelajaran.

Kegiatan refleksi dilakukan oleh guru dan peneliti di setiap akhir siklus untuk mengetahui keberhasilan tindakan melalui kriteria yang ditentukan, yaitu  $\geq 75\%$  peserta didik mengalami peningkatan kemampuan membaca dan menulis kosakata bahasa Arab dengan rata-rata kelas diperoleh lebih dari 75. Subjek peserta didik yang dilakukan wawancara adalah 10 anak, yang terdiri 5 anak laki-laki dan 5 anak perempuan.

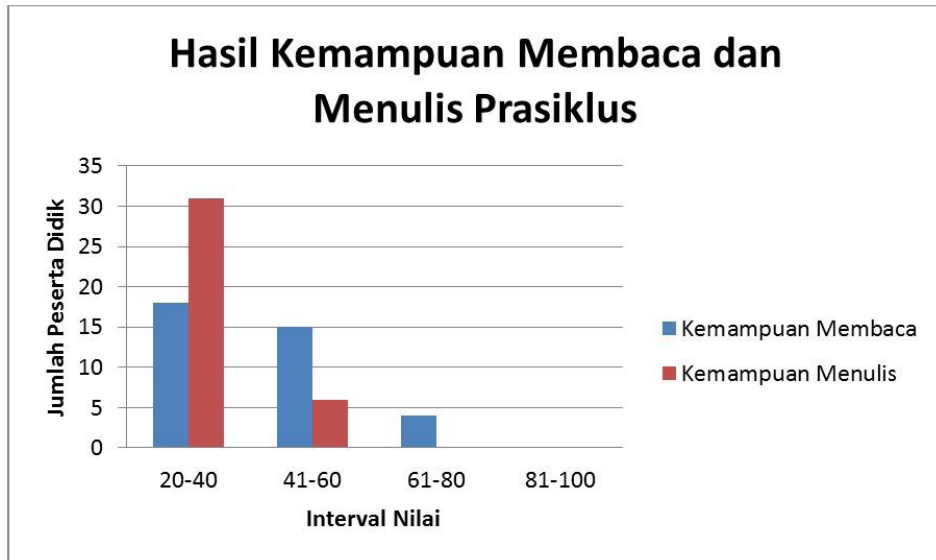
Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif dan untuk hasil tes peserta didik dianalisis dengan teknik statistik deskriptif yang digunakan untuk mengolah karakteristik data yang berkaitan dengan menjumlah dan merata-rata. Ini dilakukan untuk memastikan penggunaan media teka-teki silang dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis kosakata bahasa Arab peserta didik kelas III MI Ma'arif Giriloyo 1 Imogiri Bantul. Selanjutnya, data dievaluasi untuk mengetahui keberhasilan tindakan atau sebagai acuan tindak lanjut siklus. Adapun kriteria evaluasi keberhasilan persiklus penggunaan media teka-teki silang untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis kosakata bahasa Arab diuraikan sebagai berikut.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pra-siklus

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap proses pembelajaran bahasa Arab di kelas III, masih banyak peserta didik yang masih mengalami kesulitan membaca dan menulis kosakata bahasa Arab, hal itu diketahui dengan hasil *pretest* yang dilakukan peneliti, sebagaimana dalam grafik berikut ini:





Grafik 1. Hasil *Pretest* Kemampuan Membaca dan Menulis Kosakata Bahasa Arab Peserta didik Prasiklus

Pada grafik 1 menunjukkan bahwa nilai peserta didik masih menunjuk diangka yang rendah. Hal itu dikarenakan pembelajaran dilakukan sangat klasikal dan membuat peserta didik bosan sehingga tidak ada antusias dalam mengikuti pembelajaran.<sup>13</sup> Untuk itu perlunya sebuah suasana baru dalam pembelajaran Bahasa Arab kelas III di MI Ma'arif Giriloyo 1 Imogiri Bantul. Salah satu upaya dalam memperbaiki proses pembelajaran adalah menggunakan sebuah media pembelajaran yang menarik peserta didik dan dapat mengatasi hambatan yang dialami peserta didik.

## 2. Siklus I

Berdasarkan observasi proses pembelajaran guru dan peserta didik pada siklus I terjadi peningkatan signifikan proses pembelajaran dan kondisi kelas pada pembelajaran bahasa Arab kelas III MI Ma'arif Giriloyo 1 Imogiri Bantul. Hal ini dapat dilihat dari tabel 1 yang menunjukkan antusias peserta didik serta perubahan sikap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

13. Hasil Wawancara tak terstruktur kepada 5 peserta didik pada tanggal 31 Januari 2018 Pukul 10.45 WIB di Ruang Kelas III.

Tabel 1. Hasil Observasi Proses Pembelajaran Peserta didik

No.	Aspek yang diamati	Jumlah Peserta didik	
		Prasiklus	Sikus I
A:	Peserta didik menunjukkan antusiasme belajar dan senang belajar	19	32
B:	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru	8	36
C:	Peserta didik tidak mengobrol dengan temannya dan belajar di tempat duduk masing-masing	20	35
D:	Peserta didik menunjukkan partisipasi aktif.	3	31
E:	Peserta didik belajar dengan tertib dan mandiri	6	31

(Sumber: Hasil Observasi Proses Pembelajaran Peserta didik Siklus I olahan peneliti, 2018)

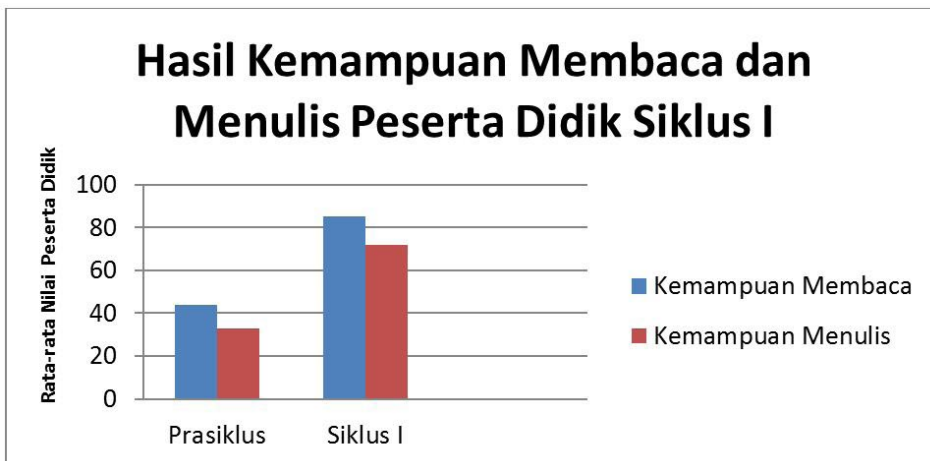
Tabel 2. Hasil Observasi Proses Pembelajaran Guru

No	Kegiatan Guru	Ya	Tdk
1.	Guru membuka pelajaran dengan salam	✓	
2.	Guru mengajak peserta didik untuk berdo'a dengan mengucapkan <i>basmallah</i> bersama	✓	
3.	Guru melakukan absensi peserta didik	✓	
4.	Guru mengatur suasana belajar peserta didik dengan melakukan <i>ice breaking</i> (bernyanyi/melakukan tepuk-tepuk)	✓	
5.	Guru menyampaikan indikator pembelajaran yang akan dicapai	✓	
6.	Guru melakukan apresepsi	✓	
7.	Guru menyampaikan materi disertai tanya-jawab	✓	
8.	Guru memberikan contoh cara membaca mufradat dan meminta peserta didik membaca secara mandiri	✓	

9.	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya	✓	
10.	Guru memberikan respon/timbal balik atas pertanyaan peserta didik	✓	
11.	Guru menguasai kelas dengan baik	✓	
12.	Guru membimbing peserta didik dalam materi kegiatan menulis mufradat	✓	
13.	Guru memanfaatkan media pembelajaran dengan baik		✓
14.	Guru menggunakan sebuah media pembelajaran	✓	
15.	Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan	✓	
16.	Guru memberikan lembar evaluasi kepada peserta didik untuk mengecek kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang telah dipelajari	✓	
17.	Guru dan peserta didik bersama-sama membahas jawaban evaluasi yang telah dikerjakan	✓	
18.	Guru memberikan reward kepada peserta didik yang berpartisipasi dan aktif dalam mengikuti pembelajaran	✓	
19.	Guru memberikan pekerjaan rumah kepada peserta didik setelah pembelajaran telah usai		✓
20.	Guru menutup pelajaran dengan berdo'a dan salam	✓	

(Sumber: Hasil Observasi Proses Pembelajaran Guru Siklus I olahan peneliti, 2018)

Pada tabel 2 diketahui kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus I sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan dan perbaikan dengan penggunaan media teka-teki silang. Sehingga hasil yang didapat ketika dilakukan *post test* kemampuan membaca dan menulis peserta didik mengalami peningkatan signifikan, hal ini dapat dilihat pada grafik 2 berikut ini:



Grafik 2. Hasil kemampuan Membaca dan Menulis Kosakata bahasa Arab Peserta didik

Pada grafik 2 nilai peserta didik untuk kemampuan membaca dan menulis mengalami peningkatan, namun pada kemampuan menulis peserta didik belum memenuhi kriteria keberhasilan yang ditentukan. Sehingga perlu dilakukan siklus selanjutnya untuk memperbaiki siklus sebelumnya.

### 3. Siklus II

Berdasarkan obsevasi pembelajaran pada siklus II di dapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Observasi Pembelajaran Peserta didik

No.	Aspek yang diamati	Jumlah Peserta didik		
		Prasiklus	Sikus I	Siklus II
A:	Peserta didik menunjukkan antusiasme belajar dan senang belajar	19	32	36
B:	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru	8	36	32
C:	Peserta didik tidak mengobrol dengan temannya dan belajar di tempat duduk masing-masing	20	35	35

D:	Peserta didik menunjukkan partisipasi aktif.	3	31	36
E:	Peserta didik belajar dengan tertib dan mandiri	6	31	34

(Sumber: Hasil Observasi Proses Pembelajaran Peserta didik Siklus II olahan peneliti, 2018)

Pada tabel 3 diketahui sudah hampir semua peserta didik menunjukkan sikap antusias dalam pembelajaran menggunakan media teka-teki silang dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis kosakata bahasa Arab. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara terhadap peserta didik yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

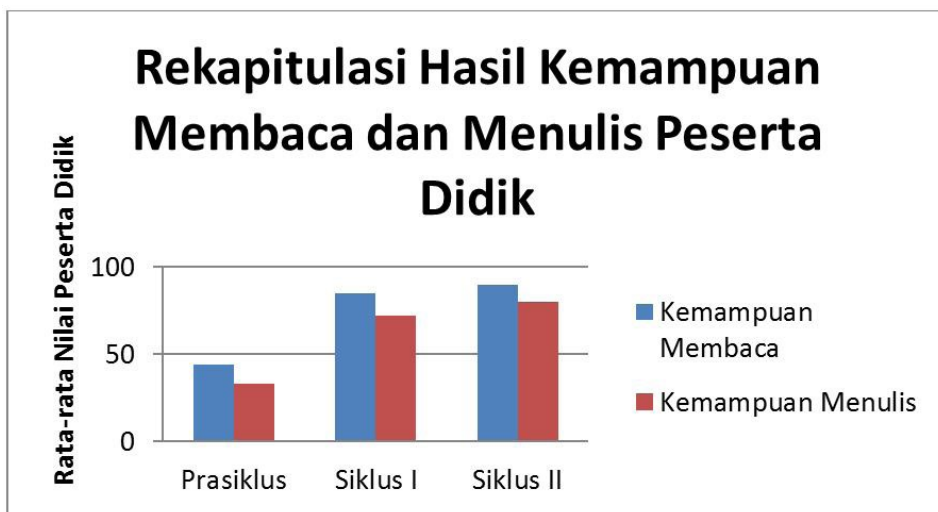
Tabel 4. Hasil Wawancara Peserta didik dalam Proses Pembelajaran Menggunakan Media Teka-teki Silang

No.	Pertanyaan	Jumlah Jawaban Peserta didik		
		Ya	Biasa Saja	Tidak
1.	Apakah kamu senang belajar menggunakan media teka-teki silang?	7	2	1
2.	Apa media ini membuatmu mudah membaca kosakata bahasa Arab?	9	-	1
3.	Apa media ini membuatmu mudah menulis kosakata bahasa Arab?	7	-	3
4.	Apa nilai mu meningkat setelah menggunakan media teka-teki silang ini dalam pembelajaran kemarin?	8	1	1
5.	Apa menurutmu, media ini sulit digunakan?	1	2	7

(Sumber: Hasil wawancara dengan 10 peserta didik setelah pembelajaran menggunakan media teka-teki silang, olahan peneliti, 2018)

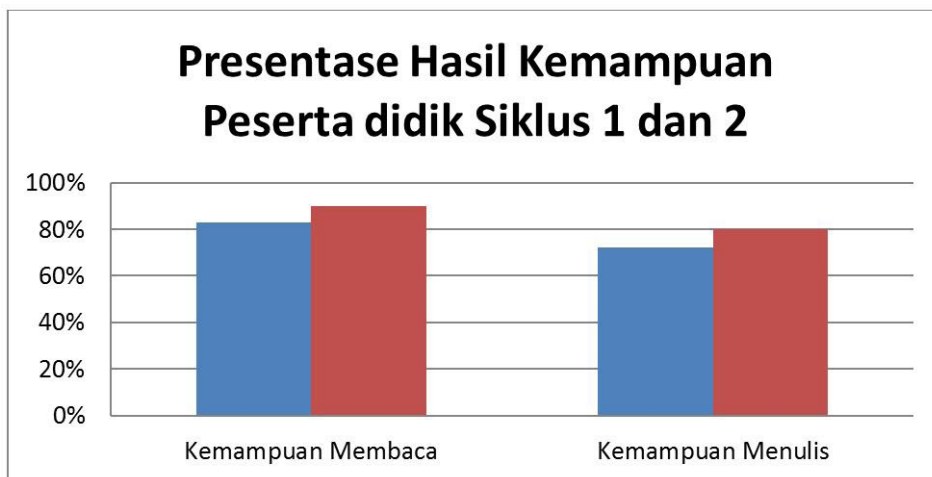
Pada tabel 4 dapat disimpulkan penggunaan media ini memberikan hasil positif dengan meningkatkan kemampuan membaca dan menulis kosakata bahasa Arab peserta didik kelas III di MI Ma'arif Imogiri Bantul. Penggunaan media ini tidak sulit menurut anak-anak, karena tinggal menempelkan stiker huruf hijaiyah sesuai dengan kosakata yang ditulis dengan Latin pada kolom *crossword* yang

telah disediakan, sehingga dengan begitu peserta didik dapat mengenali setiap huruf sesuai dengan karakteristik huruf hijaiyah dan tanda bacanya. Penggunaan media ini juga membuat peserta didik merasa senang ketika belajar bahasa Arab. Peningkatan kemampuan peserta didik dibuktikan dengan rekapitulasi hasil kemampuan membaca dan menulis kosakata bahasa Arab pada grafik berikut ini:



Grafik 3. Rekapitulasi Hasil Kemampuan Membaca dan Menulis Peserta Didik (Sumber: Hasil post test kemampuan membaca dan menulis kosakata bahasa Arab peserta didik siklus II olahan peneliti, 2018)

Kemudian dari grafik di atas, diperoleh presentase sebagai berikut:



Grafik 4. Peningkatan Hasil Kemampuan Peserta Didik pada Siklus I dan Siklus II

Data hasil kemampuan membaca dan menulis peserta didik berupa nilai yang diperoleh melalui tes. Cara menghitung data hasil belajar peserta didik yaitu skor yang diperoleh setiap peserta didik, lalu dijumlah menjadi skor total. Kemudian skor total tersebut dikali 100% dan dibagi skor maksimal. Total perolehan skor peserta didik per-kemampuan yang dicapai pada siklus I yaitu kemampuan membaca 3090 dan kemampuan menulis 2972. Sedangkan skor maksimal di kelas III MI Ma'arif Giriloyo 1 tersebut adalah 3700. Angka 3700 didapatkan dari jumlah peserta didik dikelas III dikalikan dengan nilai 100. Sehingga dari perhitungan di atas didapati hasil kemampuan membaca yang tuntas adalah 83,5% dan kemampuan menulis 72,2%. Demikian juga pada siklus II dilakukan perhitungan yang sama, lalu didapati hasil yang sudah memuaskan yaitu kemampuan membaca prosentase ketuntasan sudah mencapai 90,5% dan kemampuan menulis sudah mencapai 80,3%. Dengan begitu pencapaian kriteria keberhasilan sudah tercapai dan penelitian berhasil.

Dalam pembelajaran bahasa Arab menggunakan media teka-teki silang, ditemukan faktor penghambat dan faktor pendukung selama peneliti melakukan penelitian. Faktor-faktor tersebut peneliti paparkan sebagai berikut:

#### 1. Faktor Pendukung

- a. Dukungan pihak sekolah, baik guru dan kepala madrasah dalam membantu peneliti melakukan penelitian.
- b. Media teka-teki silang sudah akrab dikalangan anak-anak.
- c. Semangat dari peserta didik dan guru mata pelajaran Bahasa Arab dalam berkolaborasi bersama peneliti.

#### 2. Faktor Penghambat

- a. Jam pembelajaran bahasa Arab yang terpisah waktu istirahat membuat pecah konsentrasi peserta didik.
- b. Kondisi ruangan yang panas karena masuk jam siang, membuat peserta didik mengeluhkan panas di ruangan.

### **D. KESIMPULAN**

Kemampuan membaca dan menulis kosakata bahasa Arab peserta didik kelas III masih rendah dikarenakan pembelajaran yang dilakukan guru masih klasikal sehingga tidak menyenangkan dan peserta didik mengalami hambatan dalam membaca dan menulis, sehingga perlunya sebuah media dalam menyelesaikan permasalahan

tersebut. Penggunaan media teka-teki silang memperbaiki proses pembelajaran bahasa Arab kelas III dengan hasil observasi dan wawancara, serta meningkatnya nilai *post test* kemampuan membaca dan menulis kosakata bahasa Arab peserta didik pada setiap siklus. Faktor pendukung dan faktor penghambat diantaranya muncul dari guru, peserta didik, kondisi kelas, dan suasana belajar pada pembelajaran bahasa Arab kelas III di MI Ma'arif Giriloyo 1 Imogiri Bantul.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Hasanah, Siti, "Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Melalui Media Gambar Untuk Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa Pada Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Palu", *Jurnal Penelitian Ilmiah*, Vol. 3, No.1, Juni 2015, hlm. 201.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Syamil Al-Qur'an: The Miracle Of Al-Qur'an*, Bandung: Sygma Creative Media Corp.
- Kemmis, S., McTaggart, R., Nixon, R. *The Action Research Planner*. New York: Springer, 2014.
- Khasairi, Moh, "Pengembangan Komponen Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah", *Jurnal Bahasa dan Seni*, No. 1. 2013.
- M. Khalilullah, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014.
- Machmudah, Umi, dan Rosyidi, Abdul Wahab, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: Uin Malang Press, 2008.
- Mujahid, "Standar Isi Materi Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Dalam Kurikulum 2013", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XII No. 2. 2015.
- Rosyidi, Abdul Wahab, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN Malang Press, 2009.
- Sanaky, Hujair AH, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*, Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013.